



PENINGKATAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DAN GURU MELALUI PELATIHAN APLIKASI PENCEGAHAN DINI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Agus Wantoro¹, Nur Aminudin^{2*}, Naufal Sinatria³

¹Teknik Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu

²Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Aisyah Pringsewu

³Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu

E-mail address: ¹aguswantoro@aisyahuniversity.ac.id,

²nuraminudin@aisyahuniversity.ac.id, ³naufalsinatria@aisyahuniversity.ac.id

Abstract

Sexual violence against children is a serious problem that requires early prevention efforts through the active involvement of parents and teachers. The development of digital technology presents opportunities to utilize educational applications as a medium to support the prevention of sexual violence against children. However, low digital literacy becomes an obstacle in optimizing the use of these applications. This community service activity aims to improve the digital literacy of parents and teachers through training in the use of applications for the early prevention of sexual violence against children. The methods used include participatory and educational approaches through the delivery of materials, demonstrations, hands-on practice, and interactive discussions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of early prevention of sexual violence as well as an improvement in skills in utilizing digital applications as a medium for education and child protection. This training contributes to strengthening the role of parents and teachers in creating a safe and child-friendly environment. This activity is expected to serve as a model of sustainable technology-based service in supporting child protection efforts.

Keywords: *Digital literacy, Parents and teachers, Educational applications, Prevention, Sexual violence, Children*

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak merupakan permasalahan serius yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini melalui keterlibatan aktif orang tua dan guru. Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang pemanfaatan aplikasi edukatif sebagai media pendukung pencegahan kekerasan seksual pada anak. Namun, rendahnya literasi digital menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan aplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua dan guru melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan dini kekerasan seksual serta peningkatan keterampilan

dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai media edukasi dan perlindungan anak. Pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat peran orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis teknologi yang berkelanjutan dalam mendukung upaya perlindungan anak.

Kata Kunci: Literasi digital, Orang tua dan guru, Aplikasi edukatif, Pencegahan, Kekerasan seksual, Anak;

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga bangsa yang harus mendapatkan perlindungan optimal agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, aman, dan bermartabat (Nurochman *et al.*, 2024). Salah satu tantangan serius dalam perlindungan anak saat ini adalah masih tingginya risiko kekerasan seksual yang dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Dwi Inggı Adiarti, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang melibatkan berbagai pihak, khususnya orang tua dan guru, sebagai garda terdepan dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung upaya pencegahan dini kekerasan seksual pada anak melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kekerasan seksual pada anak merupakan permasalahan kompleks yang berdampak serius terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial anak (Batian and Hartanto, 2024). Kurangnya pemahaman

anak mengenai batasan tubuh, serta keterbatasan pengetahuan orang tua dan guru dalam mengenali tanda-tanda awal kekerasan seksual, menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan anak terhadap risiko tersebut (Apriliyani and Munawwarah, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai aplikasi edukatif yang dirancang untuk membantu pencegahan dini kekerasan seksual pada anak melalui pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami (Nasution, Zulmi and Putri, 2025).

Namun demikian, pemanfaatan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual masih belum optimal. Rendahnya literasi digital sebagian orang tua dan guru menjadi kendala dalam penggunaan teknologi sebagai sarana edukasi dan perlindungan anak (Saputra *et al.*, 2024). Banyak orang tua dan pendidik yang belum memahami cara kerja, manfaat, serta potensi aplikasi digital dalam mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual (Nababan and Hutapea, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan

yang terstruktur untuk meningkatkan literasi digital orang tua dan guru, sehingga mereka mampu memanfaatkan aplikasi pencegahan dini secara efektif dan berkelanjutan.

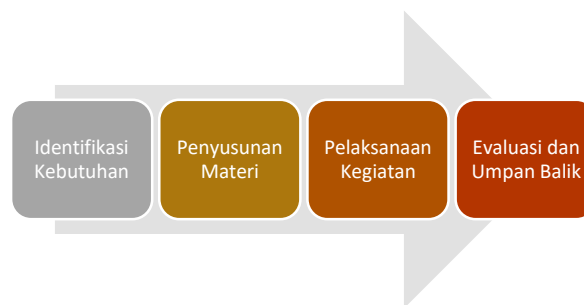
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua dan guru melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pentingnya pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Selain itu, memberikan keterampilan praktis kepada orang tua dan guru dalam menggunakan aplikasi digital sebagai media edukasi dan pencegahan serta mendorong peran aktif orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang aman dan responsif terhadap perlindungan anak dari kekerasan seksual.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan orang tua dan guru sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu yang mengombinasikan pemberian materi,

praktik langsung, serta diskusi interaktif. Tahapan metode kegiatan diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara detail dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Identifikasi Kebutuhan.** Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman dan literasi digital orang tua dan guru terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal dan observasi untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan, serta kesiapan peserta dalam menggunakan aplikasi digital.
- b. **Penyusunan Materi Pelatihan.** Materi pelatihan disusun secara sederhana dan kontekstual, mencakup (a) Konsep dasar pencegahan dini kekerasan seksual pada anak, (b) Peran orang tua dan guru dalam perlindungan anak (c) Pengenalan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak (d) Cara penggunaan aplikasi sebagai media edukasi dan pengawasan anak.

- c. **Pelaksanaan Kegiatan.** Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi Lokasi, waktu, jumlah peserta, dan latar belakang peserta
- d. **Evaluasi dan Umpan Balik** Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi reflektif, serta pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan ini dilakukan pada Sekolah TK Negeri Pringsewu. Pada acara pembukaan, diawali dengan penyampaian tujuan pelatihan kepada seluruh peserta, yang terdiri dari orang tua dan guru. Pada tahap ini, fasilitator menjelaskan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan dini kekerasan seksual pada anak serta manfaat pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi.



Gambar 2. Penjelasan peran keluarga dan guru

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi inti, yang mencakup pemahaman dasar mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak, tanda-tanda awal yang perlu diwaspadai, serta prinsip pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan disertai contoh-contoh situasi yang relevan, tanpa menampilkan konten yang bersifat sensitive. Kegiatan penyampaian materi ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan dan pelatihan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan demonstrasi aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Peserta diperkenalkan pada fitur-fitur utama aplikasi, seperti menu edukasi, panduan komunikasi dengan anak, serta media pembelajaran yang ramah anak. Fasilitator menunjukkan langkah-langkah penggunaan aplikasi secara langsung,

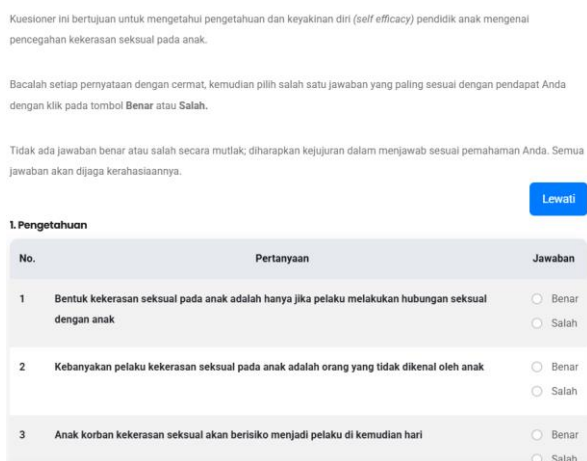
kemudian peserta diminta untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi secara mandiri dengan pendampingan. Halaman aplikasi ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman login

Halaman login digunakan oleh pengguna (user) untuk memilih peran apakah sebagai anak atau pendidik (Guru dan Orang Tua). Setelah user login, maka user akan mengisi PreTest yang ditampilkan Gambar 5.

PreTest - Save d'Kids



Gambar 5. Halaman PreTest

Halaman PreTest digunakan untuk melihat pemahaman peserta dalam memahami materi kekerasan seksual

pada anak. Selanjutnya peserta mempelajari beberapa materi yang ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Halaman Materi

Halaman materi digunakan oleh peserta untuk memilih dan mempelajari dan memahami materi berkaitan tentang Pendidikan kekerasan seksual pada anak. Setiap materi ditampilkan dalam format file dan video, hal ini untuk memudahkan pemahaman peserta.



Gambar 7. Halaman video materi

Selanjutnya tahap praktik diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menggali pemahaman peserta, mengatasi kendala teknis, serta berbagi pengalaman terkait upaya perlindungan anak. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk memperkuat

kesadaran peserta akan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua, guru, dan anak

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan kekerasan seksual serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi sebagai media pendukung. Evaluasi dilakukan menggunakan soal Pre-Test dan Post-Test menggunakan Google Form yang berisi beberapa pertanyaan yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk kekerasan seksual pada anak adalah hanya jika pelaku melakukan hubungan seksual dengan anak	Benar Salah
2	Kebanyakan pelaku kekerasan seksual pada anak adalah orang yang tidak dikenal oleh anak	Benar Salah
3	Anak korban kekerasan seksual akan berisiko menjadi pelaku di kemudian hari	Benar Salah
4	Dampak kekerasan seksual pada anak hanya berupa trauma fisik dan psikis yang sementara	Benar Salah
5	Anak korban kekerasan seksual selalu mengalami luka pada alat kelamin	Benar Salah
6	Anak korban kekerasan seksual dapat menjadi sangat tertarik untuk memainkan alat kelaminnya sendiri	Benar Salah

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Materi kekerasan seksual pada anak adalah sesuatu yang tabu untuk diajarkan pada anak	Benar Salah
8	Dalam mengajarkan nama kelamin pada anak tidak menggunakan nama sebenarnya karena tabu	Benar Salah
9	Anak usia dini dilatih untuk tidur terpisah dengan orang tuanya	Benar Salah
10	Sentuhan di area pribadi boleh dilakukan untuk keperluan medis atau kebersihan oleh orang terpercaya	Benar Salah

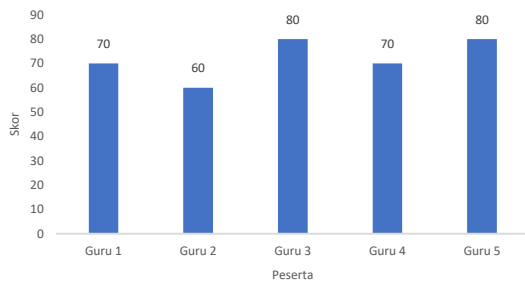
Setiap jawaban yang tepat, maka mendapatkan skor 10, maka jika peserta menjawab tepat sepuluh pertanyaan, skor yang diperoleh 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi digital orang tua dan guru. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pencegahan kekerasan seksual serta peran strategis teknologi digital dalam mendukung perlindungan anak.

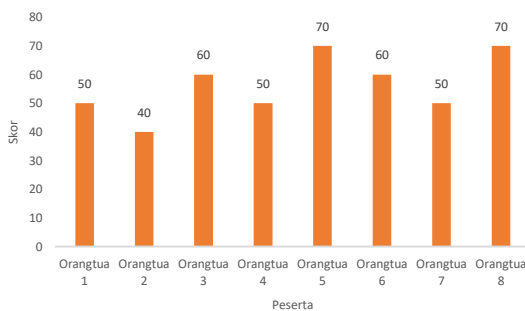
Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman terbatas terkait bentuk-bentuk pencegahan dini kekerasan seksual dan belum familiar dengan pemanfaatan

aplikasi edukatif sebagai media pendukung. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengenali pentingnya edukasi sejak dini kepada anak mengenai perlindungan diri, batasan tubuh, serta komunikasi yang sehat antara anak dan orang dewasa. Untuk melihat pengetahuan peserta, maka seluruh peserta mengisi Pre-Test. Hasil pre-test ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Skor Pre-Test Guru

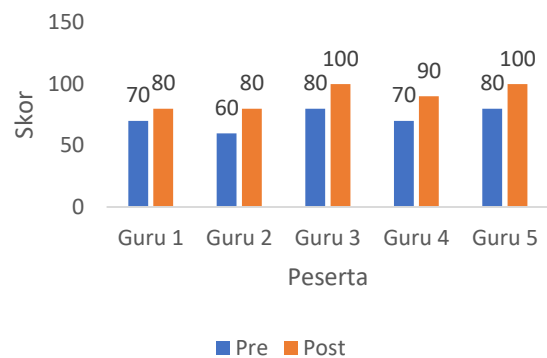
Hasil skor Pre-Test menunjukkan nilai rata-rata peserta (Guru) yaitu 72.



Gambar 9. Grafik Skor Pre-Test Orang Tua

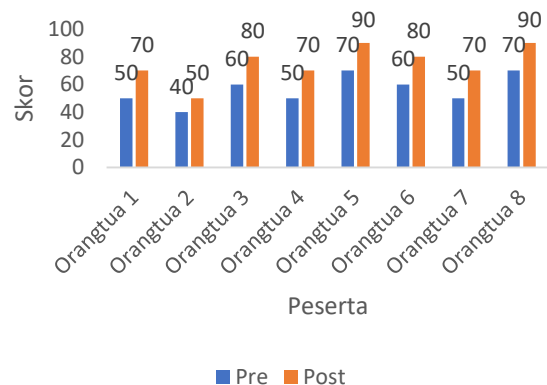
Hasil skor Pre-Test menunjukkan nilai rata-rata peserta (Orang Tua) yaitu 56,25. Hasil ini menunjukkan bahwa skor

rata-rata orang tua lebih rendah dari Guru. Setelah seluruh peserta mendapatkan seluruh materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan evaluasi yang kedua untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta dalam memahami seluruh materi yang diberikan. Hasil evaluasi ditampilkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan skor Pre-Test dan Post-Test guru

Grafik pada Gambar 10 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi. Skor rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 27.7%. Selanjutnya evaluasi untuk orang tua ditampilkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Perbandingan skor Pre-Test dan Pos-Test untuk guru

Dari aspek literasi digital, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan sebesar 33,32% dalam mengoperasikan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Peserta mampu mengakses fitur-fitur edukasi, memahami konten yang tersedia, serta mempraktikkan penggunaan aplikasi sebagai media pendamping dalam pengasuhan dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi digital.

Pembahasan hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya pencegahan dini kekerasan seksual pada anak. Aplikasi digital berperan sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian materi edukasi secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan meningkatnya literasi digital, orang tua dan guru diharapkan mampu menjadi fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

pelatihan penggunaan aplikasi pencegahan dini kekerasan seksual pada anak berhasil meningkatkan literasi digital orang tua dan guru. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencegahan dini kekerasan seksual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai media edukasi dan perlindungan anak.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis teknologi yang dikombinasikan dengan metode partisipatif dan pendampingan langsung mampu meningkatkan peran aktif orang tua dan guru dalam upaya perlindungan anak. Dengan demikian, pelatihan aplikasi pencegahan dini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung program perlindungan anak di lingkungan keluarga dan sekolah.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sasaran, seperti tenaga pendidik PAUD, kader masyarakat, serta lembaga perlindungan anak. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan setempat untuk mengintegrasikan pemanfaatan aplikasi pencegahan dini

kekerasan seksual ke dalam kegiatan edukasi rutin.

Keberlanjutan program juga dapat diwujudkan melalui pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala guna memastikan aplikasi digunakan secara konsisten dan efektif. Dengan sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang aman, peduli, dan responsif terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah TK Negeri Pringsewu, guru, dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y. and Munawwarah, M. (2024) "Gambaran Pengetahuan tentang Sex Education AUD pada Orang Tua Murid," *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), pp. 901–908. Available at: <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.800>.
- Batian, I.A. and Hartanto (2024) "Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Upaya Perlindungan," *Indonesia Journal of Law Research*, 2(2), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/2988-375X>.
- Dwi Inggi Adiarti, N.F. (2025) "Membangun Ketahanan Digital Remaja Desa: Analisis Kekerasan Seksual Digital Melalui Perspektif Perkembangan Anak dan Gender," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1 SE-Articles), pp. 6–17. Available at: <https://jurnal.unsultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/318>.
- Nababan and Hutapea, H.T. (2024) "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), pp. 220–229. Available at: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Nasution, S.A., Zulmi, F. and Putri, R.R. (2025) "Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 9–13.
- Nurochman, Z. et al. (2024) "Anak itu Aset atau Beban?," *Accounting Student Research Journal*, 3(1), pp. 85–100. Available at: <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7614>.
- Saputra, I.A. et al. (2024) "Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 25–31.

